

STUDI POTENSI BISNIS DAN INISIASI UMKM DI DESA CILAYUNG KECAMATAN JATINANGOR KABUPATEN SUMEDANG

ANDRI ABDURROCHMAN^{1*}, SAHRUL HIDAYAT¹, BUDI ADIPERDANA¹, BEKTI HUSENDI²,
AHMAD FAHRYAN PASARIBU², DINA TSANIA PELITA PUTRI², LAELATUL MUBAROKAH²,
ASTI RAHAYU², PUTRI ZAHRA AULIA R.², BELA EVRILIANI², RAMA QODRIANTO², ELINDA
VICTORIA², RETHANIA ASMARANI², HERLINA MAWARNI²

¹Departemen Fisika, Fakultas matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran

²Program Studi Sarjana Fisika, Fakultas matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung-Sumedang Km. 21 Jatinangor, Sumedang Jawa Barat 45363

*email : a.abdurrochman@unpad.ac.id

Diserahkan: 27/01/2026

Diterima: 29/01/2026

Dipublikasikan: 02/02/2026

Abstrak. Studi ini dilakukan untuk mengetahui potensi bisnis dan inisiasi Usaha Mikro/Kecil dan Menengah (UMKM) dengan melakukan pelatihan bisnis serta pendampingan di Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Pelatihan bisnis yang diberikan disesuaikan dengan potensi masyarakat Desa Cilayung dan dilanjutkan dengan pendampingan selama lebih kurang dua bulan. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, kami menyampaikan metode analisis bisnis dengan *Business Model Canvas* (BMC) untuk mengatasi permasalahan yang dialami masyarakat sebagai pelaku UMKM. Metode pelaksanaan meliputi observasi bisnis, sampling untuk pengambilan data kendala dan harapan masyarakat, serta pelatihan dan pendampingan. Dalam pelaksanaannya, dilakukan juga pendekatan kolaboratif kepada masyarakat setempat melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan kontribusi warga. Hasil dari kegiatan ini adalah analisis BMC untuk tiap UMKM yang didampingi, serta perluasan pasar melalui media sosial dan *marketplace*. Masyarakat mampu mengimplementasikan analisis BMC sehingga UMKM lebih terstruktur, serta mampu untuk mengoptimalkan penjualan secara *online*.

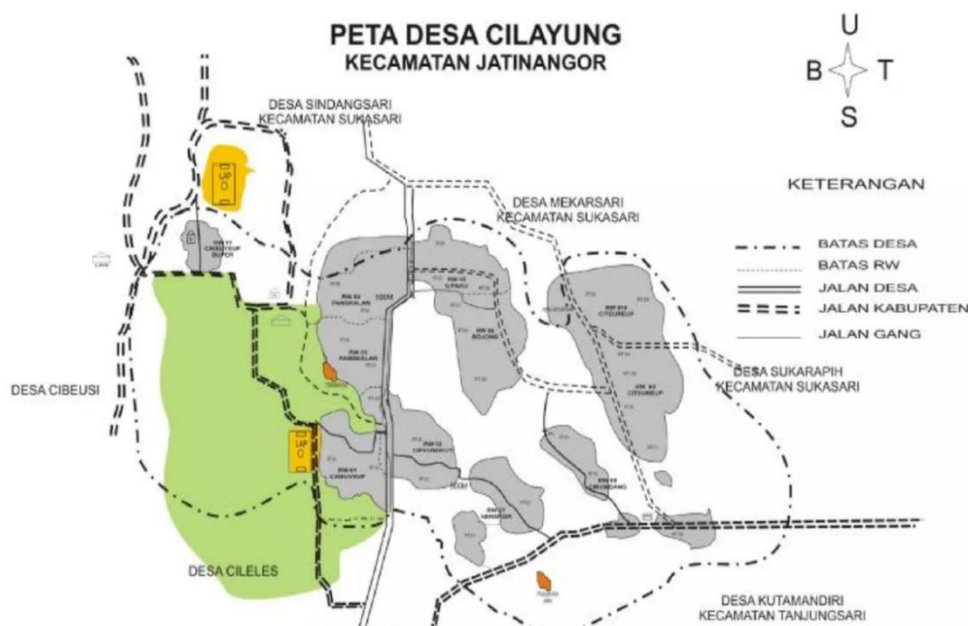
Kata kunci: potensi bisnis, UMKM, pelatihan bisnis, metode analisis bisnis, business model canvas, desa cilayung

Abstract. This study was conducted to find out the business potential and initiation of Micro/Small and Medium Enterprise (MSME) by conducting business training and monitoring in Cilayung Village, Jatinangor District, Sumedang Regency. The business training provided was tailored to the potential of the Cilayung Village community and continued with mentoring for approximately two months. Through training and mentoring activities, we delivered business analysis methods with Business Model Canvas (BMC) to overcome the problems experienced by the community as MSME actors. The implementation method includes business observation, sampling to collect data on community constraints and expectations, as well as training and mentoring. In its implementation, a collaborative approach to the local community is also carried out through activities that involve community contributions. The results of this activity are BMC analysis for each assisted MSME, as well as market expansion through social media and marketplaces. The community is able to implement BMC analysis so that MSMEs are more structured, and are able to optimize online sales.

Keywords: business potential, MSME, business training, business analysis method, business model canvas, cilayung village.

1. Pendahuluan

Desa Cilayung, yang terletak di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, memiliki potensi besar dalam pengembangan bisnis berbasis masyarakat seperti Usaha Mikro/Kecil dan Menengah (UMKM). Kondisi geografis desa yang dekat dengan perguruan tinggi



Gambar 1. Peta Desa Cilayung, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang [2]

seperti Universitas Padjadjaran dan kota Bandung memberikan keuntungan strategis dalam akses pasar dan kolaborasi. Apapun jenis bisnis yang akan dijalankan di Desa Cilayung harus dapat menarik dan meningkatkan minat konsumen terhadap produk lokal yang unik dan ramah lingkungan.

Data dari Kecamatan Jatinangor, setidaknya sejak tahun 2014, Desa Cilayung berstatus sebagai desa swakarsa [1]. Dan secara topografis merupakan daerah perbukitan di kaki Gunung Manglayang seluas 348 hektar (Gambar 1). Ketinggian wilayah Desa Cilayung ada di sekitar 800an meter di atas permukaan laut (mdpl) membuatnya sebagai desa paling tinggi di Kecamatan Jatinangor, dengan posisi kantor desa pada ketinggian 845 mdpl. Desa Cilayung terbagi ke dalam tiga buah dusun yaitu Dusun I, Dusun II dan Dusun III; serta memiliki 11 RW dan 31 RT. Dengan kepadatan penduduk sekitar 1.426 orang/km² yang menjadikannya desa dengan kepadatan terkecil di Kecamatan Jatinangor. Hal ini karena sebagian besar lahan di Desa Cilayung berupa lahan pertanian, karena memang sebagian besar penduduk Desa Cilayung bekerja sebagai petani ataupun buruh tani. Dimana produk pertanian yang banyak ditanam di Desa Cilayung adalah padi, jagung, ubi jalar, ubi kayu, kedelai, kacang hijau dan pohon bambu.

Selain petani, sebagian kecil penduduk Desa Cilayung bekerja di sektor industri sebagai buruh, juga perdagangan, transportasi dan jasa lainnya. Selain itu ada juga penduduk yang bergerak sebagai penggiat industri rumah tangga sekelas UMKM. Karena itulah kami melakukan studi potensi bisnis yang ada di Desa Cilayung disertai dengan bantuan pelatihan dan pendampingan inisiasi UMKM yang mengikuti perkembangan *marketplace* dan pemasaran digital yang semakin memasyarakat.

2. Metode Pelaksanaan

Studi potensi bisnis di Desa Cilayung merupakan bagian dari kegiatan kuliah kerja nyata mahasiswa & pengabdian pada masyarakat dosen Departemen Fisika, FMIPA – Unpad (Gambar 2), yang berlangsung dalam bulan Juli 2024; yaitu Inisiasi Pengembangan Wirausaha Warga Desa. Kegiatan ini diawali dengan pengamatan potensi bisnis di Desa

Cilayung dan identifikasi UMKM yang berjalan. Selanjutnya diberikan pelatihan dan pendampingan UMKM bagi yang membutuhkan.

A. Observasi Potensi Bisnis

Observasi ini dilakukan untuk memahami kondisi sosial & ekonomi, mengetahui penyebaran mata pencaharian warga, potensi pengadaan bahan baku serta sumber daya alam yang mendukung kegiatan UMKM. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Desa Cilayung beserta jajarannya, serta para Ketua RW.

B. Identifikasi UMKM

Identifikasi ini dilakukan guna mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh setiap pelaku bisnis UMKM. Kami mengundang beberapa pelaku bisnis/UMKM dalam sebuah acara diskusi terbuka. Berdasarkan pertemuan tersebut akan diperoleh data mengenai jenis bisnis, hambatan usaha dan harapan pengembangan bisnis masing-masing UMKM.



Gambar 2. Pelepasan Peserta KKN - PPM Integrasi Departemen Fisika, Unpad 2024

C. Pelatihan Dasar UMKM

Berdasarkan data identifikasi, diberikanlah pelatihan dasar bisnis UMKM dengan mengundang beberapa narasumber yang memang sudah berpengalaman membantu dan mengelola UMKM. Topik-topik yang besar kemungkinan disampaikan lebih kurang mencakup metode analisis bisnis dengan *Business Model Canvas* (BMC) serta pengelolaan modal, strategi pemasaran dan promosi, manajemen SDM.

D. Pendampingan UMKM

Pendampingan dilakukan untuk memastikan pelaku UMKM dapat menjalankan materi pelatihan yang telah diperoleh sebelumnya. Pendampingan diawali oleh pembuatan analisis BMC bersama pelaku UMKM. Selanjutnya dibuat strategi perluasan pasar dan promosi, misalnya pembuatan platform *e-commerce* atau *marketplace* dan media sosial, pembuatan logo dan spanduk, maupun pengenalan produk kepada khalayak yang lebih luas melalui pasar langsung di luar Desa Cilayung.

3. Hasil dan Pembahasan

Observasi potensi bisnis di Desa Cilayung dimulai dengan wawancara atau mencari data melalui Koordinator UMKM Desa Cilayung, Ibu Ema. Beliau memberikan data UMKM yang ada di masing-masing dusun (Tabel 1). Selanjutnya kami tindaklanjuti dengan melakukan identifikasi UMKM secara langsung, yaitu dengan mengundang para penggiat UMKM di Desa Cilayung untuk hadir dalam sebuah acara diskusi dan penyuluhan di Balai Desa Cilayung (Gambar 3) mengenai pengembangan UMKM. Acara tersebut juga dijadikan sebagai langkah penyaringan partisipatif warga yang memang memerlukan bantuan dalam pengembangan bisnis UMKM.

Tabel 1. Bisnis UMKM Menurut Data Desa Cilayung

Dusun	Bisnis UMKM yang terdata
Dusun I	- Kerajinan <i>air soft-gun</i> - Kerajinan hiasan panah - Dinding anyaman bambu (bilik) - Petani : ubi/singkong dan jagung, bambu - Peternak sapi (penggemukan) - Pembuatan makanan (keripik singkong)
Dusun II	- Petani : ubi/singkong dan jagung, bambu - Kerajinan bambu, terutama anyaman bambu bermotif - Kerajinan tas tangan rajutan - Pembuatan makanan (keripik singkong, ladu)
Dusun III	- Petani : ubi/singkong dan jagung, bambu - Pembuatan makanan (ladu)



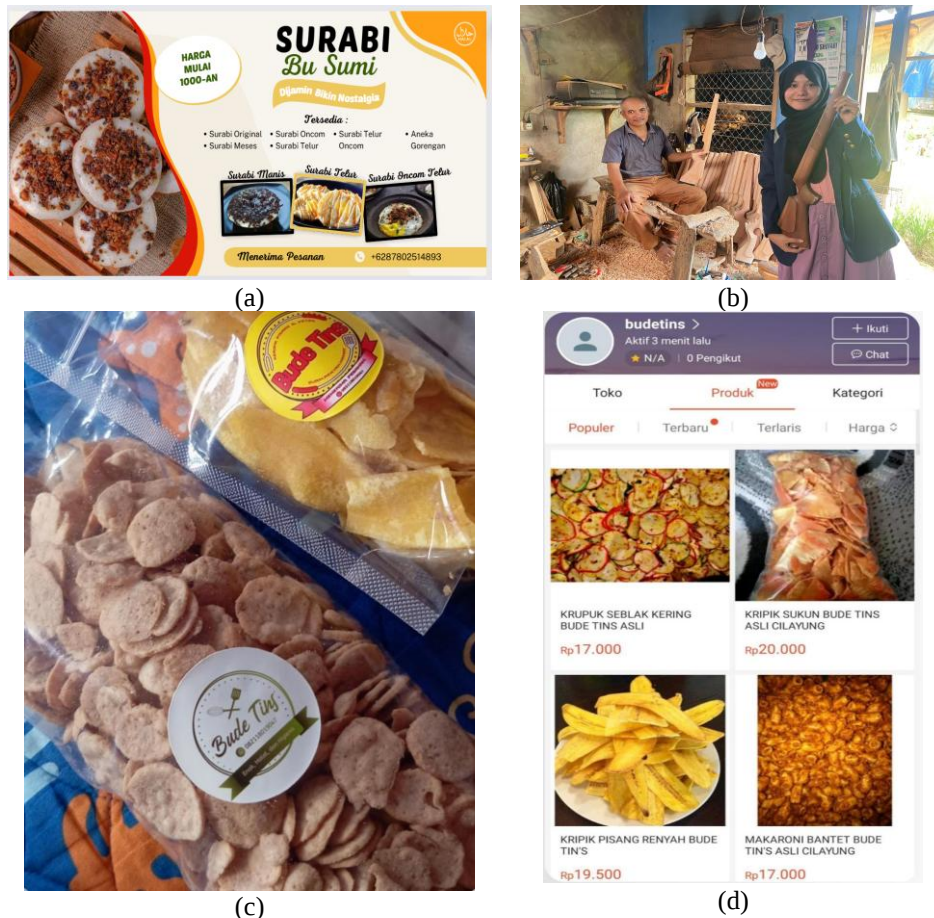
Gambar 3. Penyuluhan Pengembangan UMKM Desa Cilayung, Kec. Jatinangor Kab. Sumedang

Para pelaku UMKM yang menghadiri acara diskusi mayoritas ada delapan orang sebagai pelaku bisnis bidang kuliner dan kerajinan. Dari diskusi itu kami dapati hambatan dan keinginan dari para pelaku UMKM yang hadir. Setengah dari pelaku UMKM menyampaikan terkendala teknologi sehingga menghambat dalam hal pemasaran. Tiga dari delapan orang menyatakan kesulitan dalam pengelolaan keuangan bisnis yang bercampur dengan keuangan rumah tangga, sehingga merasa kekurangan modal usaha. Selain itu, para pelaku UMKM yang mayoritas para ibu rumah tangga ini merasa terkendala dengan pembagian waktu antara usaha dan mengurus rumah, serta kesulitan mendapatkan bahan baku yang berasal dari luar Desa Cilayung.

Lima orang yang berkesempatan hadir ternyata bergerak dalam usaha bidang kerajinan tangan tas tangan rajutan, kain perca dan popor *air soft-gun*. Mereka pun menyampaikan kendala yang relatif sama dengan mayoritas pelaku bisnis UMKM yang lain.

Semua pelaku bisnis UMKM yang hadir sama-sama menyatakan perlu bantuan dalam hal promosi pemasaran dan meminta bantuan peralatan yang dapat membantu operasional produksi. Sehingga kami sangat menyarankan kepada para pelaku bisnis ini untuk mengikuti pelatihan dasar UMKM berupa penyusunan kanvas model analisis bisnis (BMC) [3]. Dengan mengetahui BMC ini diharapkan para pelaku bisnis UMKM ini mengetahui cara mengatasi semua kendala dan hambatan yang mereka hadapi. Di akhir pelatihan dasar UMKM, 38% peserta telah dapat membuat analisis BMC.

Pendampingan yang kami lakukan dimaksudkan untuk membantu beberapa pelaku bisnis



Gambar 4. Pendampingan UMKM di Desa Cilayung, (a) Spanduk surabi; (b) Pengrajin popor air soft-gun; (c) Logo merek dagang; (d) Akun market-place

UMKM dalam pembuatan akun media sosial dan *market-place* untuk pemasaran. Selain itu kami pun membantu pembuatan disain nama *brand* dan logo produk, serta memberikan saran-saran perbaikan produksi dan pemasaran beberapa UMKM. Hasilnya, 46% dari pelaku bisnis UMKM peserta program berhasil mengimplementasikan strategi perluasan pasar dan promosi produk mereka melalui beberapa media, yaitu: *market-place*, media sosial, spanduk dan pemasaran di luar Desa Cilayung. Dokumentasi pendampingan yang kami lakukan ditampilkan Gambar 4.

4. Simpulan

Perlaksanaan Kuliah Kerja Nyata yang diintegrasikan dengan Pengabdian Pada Masyarakat dosen Departemen Fisika di Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor – Kabupaten Sumedang telah berhasil terlaksana dengan memperoleh hasil dan sesuai dengan tujuannya. Seharusnya program ini dilaksanakan berkelanjutan dan intensif dalam waktu yang cukup lama. Akan tetapi program KKN-PPM Integrasi yang didanai oleh Universitas Padjadjaran ini telah menampakkan hasil yang potensial untuk terus dilaksanakan dan dikembangkan. Terlebih dengan telah dilakukannya studi potensi bisnis UMKM di Desa Cilayung.

Berdasarkan hasil studi kami, potensi terbesar Desa Cilayung dalam pengembangan bisnis UMKM adalah dalam bidang kuliner dan kerajinan. Bidang usaha kuliner meliputi makanan ringan olahan seperti keripik dan surabi, serta makanan mentah berupa bakso. Sedangkan bidang usaha kerajinan meliputi kerajinan rajut, kain perca, dan popor (rangka senapan angin). Kedua bidang usaha ini sudah ada dan berjalan cukup mapan sehingga tinggal dikembangkan saja.

Tidak lanjut yang mungkin dilakukan sebagai kelanjutan program KKN – PPM Integrasi adalah pelatihan digital marketing dan pelatihan keterampilan yang berkaitan langsung dengan bidang usaha. Kedua pelatihan ini akan meningkatkan ketahanan operasional bisnis yang sedang berjalan.

Ucapan Terima Kasih

Program Pengabdian Masyarakat ini terselenggara atas dana PPM Hibah Internal Universitas Padjadjaran T.A. 2024.

Daftar Pustaka

1. <https://sumedangtandang.com/direktori/detail/desa-cilayung.htm>, 10 Oktober 2024.
2. <https://fr.slideshare.net/slideshow/lkpj-akhir-masa-jabatan-kepala-desa-cilayung/31121503>, 10 Oktober 2024.
3. Cyndi Novia, Rina Djunita Pasaribu, Mohammad Riza Sutjipto, Domi Bustomi. (2022). Analisis Business Model Canvas (Bmc) CV Munjul Jaya Karawang. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 6 No. 3, hal. 943-956.